

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS
PELAPORAN KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2015)**

(Skripsi)

Oleh

FITRA PRASETYA WATI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

**THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP AND AUDIT
COMMITTEE ON THE FIRM VALUE BY USING QUALITY OF
FINANCIAL REPORTING AS THE MODERATING VARIABLE
(An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock
Exchange on 2013-2015)**

By

FITRA PRASETYA WATI

This research aimed to analyze the effect of managerial ownership and audit committee on the firm value and testing whether quality of financial reporting as the moderating variable. Proxy by quality of financial reporting is value relevance and timeliness and firm value is measured by using *Price Book Value* (PBV).

The population in this research are the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange on 2013-2015. The sampling method is done by purposive sampling with some specific criterias. Type of data used in this research is secondary data. Data analysis using multiple linear regression analysis by using SPSS 23 software.

The result of this research show that the managerial ownership variable has positive effect on the firm value, meanwhile audit committee variable has no effect on the firm value. Value relevance has positive effect for managerial ownership on the firm value, meanwhile timeliness has negative effect for managerial ownership on the firm value. Value relevance has negative effect for audit committee on the firm value, meanwhile timeliness has no effect for audit committee on the firm value.

Keywords: managerial ownership, audit committee, value relevance, timeliness, and *Price Book Value* (PBV).

ABSTRAK

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS PELAPORAN
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015)**

Oleh

FITRA PRASETYA WATI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan dan menguji apakah kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel pemoderasi. Proksi dari kualitas pelaporan keuangan adalah relevansi nilai dan ketepatanwaktuan dan nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Relevansi nilai berpengaruh positif pada kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, sedangkan ketepatanwaktuan berpengaruh negatif pada kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Relevansi nilai berpengaruh negatif pada komite audit terhadap nilai perusahaan sedangkan ketepatanwaktuan tidak berpengaruh pada komite audit terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci: kepemilikan manajerial, komite audit, relevansi nilai,
ketepatanwaktuan dan *Price Book Value* (PBV).**

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS
PELAPORAN KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2015)**

Oleh

FITRA PRASETYA WATI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

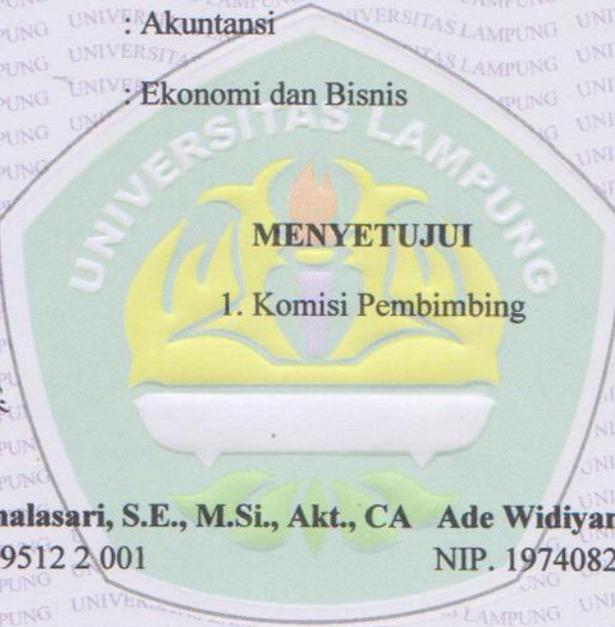
Judul Skripsi : PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

Nama Mahasiswa : Fitra Prasetya Wati

No. Pokok Mahasiswa : 1311031042

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA **Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt., CA**
NIP. 19700801199512 2 001 NIP. 19740826 200812 2 002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA

Sekretaris : Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak, Akt., CA

Penguji Utama : Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Juli 2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitra Prasetya Wati

NPM : 1311031042

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Pelaporan Keuangan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)” merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut **plagiarisme**.

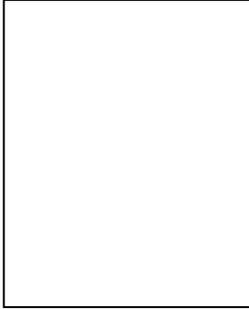
Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Juli 2017
Penulis,



Fitra Prasetya Wati
NPM. 1311031042

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fitra Prasetya Wati, dilahirkan di Tulang Bawang tanggal 24 Desember 1994 sebagai anak kedua dari dua bersaudara, buah hati dari Bapak Prasetyo dan Ibu Sutinem.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Dharma Wanita pada tahun 2001, SD Negeri 01 Banjar Agung tahun 2007, SMP Negeri 05 Banjar Agung tahun 2010, dan SMA Negeri 01 Pagar Dewa tahun 2013.

Tahun 2013 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar sebagai anggota aktif UKM-F Pilar tahun 2013-2014. Selain itu, penulis juga terdaftar sebagai anggota aktif UKM-U Kopma Unila pada tahun 2014-2016. Periode 2015-2016 penulis diamanahkan sebagai Bendahara UKA Kopma Unila.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS: Al-Insyirah:6)

“Man Jadda Wa Jadda, Man Shobaro Zafiro, Man Saro Darbi Ala Washola”
“Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil, siapa yang bersabar akan beruntung,
siapa yang menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan”

(Anonymous)

“Kebanyakan orang merasa sukses itu adalah hasil jerih payah sendiri, tanpa campur tangan “TUHAN”. Mengingat TUHAN adalah sebagai ibadah vertikal dan menolong sesama sebagai ibadah horizontal.”

(Bob Sadino)

“Mulailah untuk mengetahui bagaimana pekerjaanmu, tapi jangan hanya memulai, selesaikanlan maka kamu akan mendapat hasilnya.”

(Fitra Prasetya Wati)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring Rasa Syukur kepada Allah SWT yang Menuntunku Selama Ini.

Karya Ini Kupersembahkan Kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Prasetyo dan Ibu Sutinem atas

Dukungan dan Do'a untukku.

Saudara Sekandung Rangga Jeri Iswaryanto dan Seluruh Saudara

Tercinta.

Teman dan Sahabat Tersayang.

Keluarga Besar Jurusan Akuntansi

Serta

Almamaterku Tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Pelaporan Keuangan sebagai Variabel Pemoderasi”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya dihari akhir kelak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si.,Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si.,Akt., CA selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, bimbingan, saran, nasihat, dan pengalaman yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak.,Akt., CA selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, dan nasihat yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan, nasihat, saran-saran yang membangun serta diskusi yang bermanfaat mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembelajaran selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
9. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Mbak Tina, Pak Sobari, Mpok Nurul Aini, Mas Feri, Mas Yana, Mas Yogi, Mas Leman, Mas Ruli, Mbak Diah dan Mbak Atun, atas bantuan dan pelayanannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
10. Kedua Orang Tuaku, Bapak Prasetyo dan Ibu Sutinem yang selalu memberikan doa, nasihat dan dukungannya, serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Emak, Bapak perjuanganku ini untuk membahagiakan kalian.

11. Kakak kandungku tersayang, Rangga Jeri Iswaryanto yang selalu memberikan perhatian, dukungan, doa dan keceriaan.
12. Nenekku tersayang, Sukini yang memberikan perhatian, do'a dan dukungan selama ini. Terimakasih untuk tetap sehat dan keinginan untuk melihatku sukses.
13. Seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan.
14. Sahabat-sahabat "KITA" , Een, Yuni, Septi W, Septi O, Wiranida, Mba Mega, Mba Dina, Mba Duwi, Mba Suci, Mba Tingut, Mba Nanda, Mba Ine, Mba Ayu, Syepriadi, Ando, Agung, Bang Hendy, Bang Rizky, dan Kak Adib. Terimakasih untuk waktu yang telah kalian luangkan untuk mendengarkan curhatan bahkan di saat waktu istirahat kalian dan terimakasih atas dukungannya selama ini. Semoga kita bisa terus menjalin silaturahmi sampai kakek nenek nanti.
15. Teman-teman seperjuangan hidup di perantauan, Alin, Silvi, Sri, Iyar, Dian, Ninik, Dora, Ria, Yuni, Lia, Reni, Rahma, Sisil, Gita, Eka, Nurul, Fitri, Ninda, Pegy, Salma, Juju, dan Hastin. Terimakasih atas dukungannya dari awal perjumpaan kita hingga saat ini.
16. Teman-teman hidup selama satu tahun yang mengajarkanku banyak hal, banyak kebaikan. Terimakasih Elya, Isma dan Binti atas dukungannya selama ini dan mungkin tanpa kalian aku tidak akan pernah mengerti bagaimana bersifat dewasa.
17. Teman-teman yang setia duduk santai di kampus, Yonathan, Amedea, Febri, Nia, Indah, Rahmat, Gus dan Yudis. Terimakasih atas dukungan yang telah kalian berikan.

18. Keluarga KKN Desa Banjar Dewa, Mawa, Ola, Ayu, Musi, Kak Imam, dan Kak Agil terimakasih atas pengalaman hidup selama 2 bulan dan dukungan yang telah kalian berikan.
19. UKM-F Pilar, terimakasih atas dukungan yang telah diberikan dan pelajaran berorganisasi yang bermanfaat.
20. Keluarga besar UKM-U Kopma Unila, terimakasih atas dukungan yang telah diberikan dan pelajaran mengenai berorganisasi yang bermanfaat selama ini.
21. Seluruh Mahasiswa-Mahasiswi S1 Akuntansi 2013 atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.
22. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga kita semua mendapat balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 11 Juli 2017
Penulis,

Fitra Prasetya Wati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Sinyal	7
2.1.2 Teori Keagenan	8
2.2 Nilai Perusahaan.....	9
2.3 Kepemilikan Manajerial.....	11
2.4 Komite Audit.....	12
2.5 Kualitas Pelaporan Keuangan	13
2.6 Penelitian Terdahulu	17
2.7 Kerangka Pemikiran dan Model Penelitian.....	19

2.8 Pengembangan Hipotesis	22
2.8.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan	22
2.8.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	23
2.8.3 Kualitas Pelaporan Keuangan Memperkuat Hubungan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan	24
2.8.4 Kualitas Pelaporan Keuangan Memperkuat Hubungan antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data	26
3.2 Operasionalisasi Variabel serta Pengukuran	26
3.2.1 Variabel Independen	26
3.2.1.1 Kepemilikan Manajerial.....	26
3.2.1.2 Komite Audit.....	27
3.2.2 Variabel Dedependen	27
3.2.3 Variabel Pemoderasi	27
3.4 Jenis dan Sumber Data	28
3.5 Populasi dan Sampel	28
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.6.1 Statistik Deskriptif	30
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	30
3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	30
3.6.2.3 Uji Autokorelasi	31
3.6.2.4 Uji Multikolinieritas.....	31
3.6.3 Uji Hipotesis	32
3.6.3.1 Uji Statistik t	32
3.6.3.2 Uji Statistik F	32
3.6.3.3 Koefisien Determinasi.....	32
3.6.4 MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data.....	34
4.1.1 Statistik Deskriptif	34
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	37
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	37
4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	38
4.1.2.3 Uji Autokorelasi	39
4.1.2.4 Uji Multikolinieritas.....	39
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis	40
4.1.3.1 Uji Statistik F	40
4.1.3.2 Uji Statistik t	42
4.1.3.3 Interpretasi Hasil	45
4.1.3.4 Analisis Model Regresi	53

4.1.3.5 Koefisien Determinasi.....	54
4.1.4 MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	55

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	56
5.2 Keterbatasan Penelitian	58
5.3 Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel	29
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F.....	41
Tabel 4.7 Simpulan Uji Statistik t.....	42
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
Tabel 4.9 Perbandingan Koefisien Determinasi (R^2).....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian	22
Gambar 2.1 Variabel Kualitas Pelaporan Keuangan.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur
- Lampiran 2 : Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 : Uji Normalitas
- Lampiran 4 : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 5 : Uji Autokorelasi
- Lampiran 6 : Uji Multikolinieritas
- Lampiran 7 : Uji Statistik F
- Lampiran 8 : Uji Statistik t
- Lampiran 9 : Koefisien Determinasi (R^2) Setelah Penginputan Variabel Pemoderasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang optimum, maka akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Peningkatan nilai suatu perusahaan memberikan respon positif kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Seperti hal umum yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar, dalam memaksimalkan nilai perusahaan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang dikenal dengan *agency problem* (Vidyantie dan Handayani, 2006). Manajer mempunyai tujuan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, bahkan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi. Sebaliknya pemegang saham merasa dirugikan oleh manajer, karena perlakuan manajer tersebut dapat menambah biaya berupa *agency costs* bagi perusahaan yang menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan. Penurunan keuntungan memberikan respon yang negatif dari investor seperti, kurang percaya untuk menanamkan modalnya.

Menurut Imanta dan Satwiko (2011) konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer tersebut dapat diminimalkan dengan cara mensejajarkan kepentingan diantara manajer dan pemegang saham dengan adanya kepemilikan manajerial. Siallagan dan Machfoedz (2006) menyebutkan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan, maka manajemen akan cenderung meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri.

Menurut BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan) terdapat dua latar belakang kebutuhan atas *good corporate governance (GCG)*. Dari latar belakang praktis, dilihat dari pengalaman Amerika Serikat yang harus melakukan restrukturisasi *corporate governance* akibat *market crash* pada tahun 1929. Dari latar belakang akademis, kebutuhan *good corporate governance* timbul berkaitan dengan *principal-agency theory*.

Beberapa kasus akibat implementasi tata kelola perusahaan yang belum baik di Indonesia adalah dari kasus PT Kereta Api Indonesia (PT KAI). PT KAI melakukan penipuan pada laporan keuangan, dimana kerugian dimanipulasi menjadi keuntungan. Laporan keuangan tahun 2005 tercatat bahwa PT KAI meraih keuntungan sebesar Rp.6,9 Miliar, sedangkan setelah diperiksa kembali perusahaan justru menderita kerugian sebesar Rp.63 Miliar (m.tempo.co). Kasus lain yaitu adanya tuduhan unsur manipulasi oleh PT Kimia Farma Tbk. berupa *overstated* dalam menilai persediaan barang jadi yang berakibat pada *overstated* laba bersih tahun yang berakhir 31 Desember 2001. PT Kimia Farma Tbk. telah mencatatkan laba bersih tahun 2001 sebesar Rp.132 Miliar. Setelah

dilakukan audit ulang, terbukti laba bersih tahun 2001 seharusnya sekitar Rp.99 Miliar (m.tempco). Menurut Becelius (2002), lemahnya praktik tata kelola di negara berkembang salah satunya disebabkan karena lemahnya praktik pengawasan oleh auditor. Dewasa ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya manufaktur telah menyadari pentingnya keberadaan audit internal hal ini terbukti dengan terbentuknya komite audit di setiap perusahaan. Hal ini juga diatur oleh Committee, (2000) dan KNKG, (2006) bahwa keberadaan komite audit independen dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan serta persyaratan yang harus dipenuhi ketika perusahaan *go public*.

Pengawasan yang merupakan tugas komite audit dilakukan untuk mencegah perilaku *moral hazard* dari manajer dalam melaporkan hasil kualitas perusahaan yang nantinya dapat berdampak pada nilai perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau suatu pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2015). Data dan informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan sebaiknya benar dalam menggambarkan kondisi suatu perusahaan dan tidak menimbulkan asimetri informasi, agar meyakinkan investor untuk menanamkan modal.

Asimetri informasi yang dikhawatirkan dapat mengancam masa depan perusahaan dapat diminimalisir dengan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Bushman dan Smith, 2001). Peneliti menggunakan kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel pemoderasi dengan harapan dapat memperkuat hubungan pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh

McMullen dan Raghunandan (1996) investor, analis, dan regulator menganggap komite audit berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang baik akan mengurangi *moral hazard* serta memungkinkan manajer untuk mengidentifikasi peluang investasi yang baik. Kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi akan meningkatkan efisiensi investasi (Chen dkk, 2011).

Studi empiris penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan penyusunan laporan keuangan yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan jasa dan perdagangan, sehingga diperlukan pemeriksaan atas kualitas pelaporan keuangan untuk menghasilkan mutu yang sesuai standar. Standar dari kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian ini dilihat dari atribut yang berbasis pasar yaitu relevansi nilai dan ketepatanwaktuan. Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti mencoba menguji **pengaruh kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu:

- a. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap hubungan kepemilikan manjerial dan komite audit dengan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Mengetahui pengaruh kepemilikan manjerial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Mengetahui pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap hubungan kepemilikan manjerial dan komite audit dengan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu:

- 1) Secara teoritis, hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para akademisi, dan memberikan penilaian yang lebih luas bagi investor mengenai nilai perusahaan khususnya tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan komite audit juga kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel pemoderasi terhadap nilai perusahaan.

- 2) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai media pustaka, dan sarana acuan bagi pihak yang berkepentingan misalnya, akademisi dan masyarakat, serta bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi keuangan yang berkualitas dan bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Gumanti (2009) mengemukakan bahwa di dalam teori sinyal, manajer atau perusahaan secara kualitatif memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau fasilitas tertentu untuk menyiratkan kualitas perusahaannya. Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengamboil keputusan investasi. Menurut Suwardjono (2010), pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk, jika pengumuman informasi dianggap sinyal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

Informasi yang merupakan bagian penting sebuah perusahaan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan yang wajar dan dapat dipercaya sehingga mengurangi kekhawatiran terjadinya asimetri informasi.

Asimetri dapat timbul ketika perusahaan berusaha memberikan nilai baik perusahaan kepada pasar, namun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk, dkk. 2000).

2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bahwa potensi konflik kepentingan tercipta ketika para manajer diberi kekuasaan oleh pemegang saham, untuk membuat keputusan (Brigham dan Houston, 2010). Kerangka teori keagenan menggambarkan hubungan antara manajer dan pemegang saham sebagai hubungan antara *agent* dan *principal* (Schroeder dkk, 2001). Manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Manajer diberi wewenang oleh pemegang saham untuk menjalankan bisnis demi kepentingan pemegang saham. Keputusan bisnis yang diambil manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan. Suatu ancaman bagi pemegang saham jika manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri, bukan untuk kepentingan pemegang saham.

Hal ini menunjukkan masing-masing pihak memiliki kepentingan sendiri-sendiri. Inilah yang menjadi masalah dasar dalam teori keagenan yaitu adanya konflik kepentingan. Konflik kepentingan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh keinginan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajer (Vidyantie dan Handayani, 2006). Konflik kepentingan ini dapat diminimalisir dengan

adanya kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial berdasarkan pada teori keagenan, yaitu manajemen secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemegang saham dan akan memperoleh imbalan sesuai dengan kinerja yang diberikan.

2.2 Nilai Perusahaan

Menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar, sedangkan menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Memaksimumkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yang juga sebagai memaksimumkan harga saham biasa dari perusahaan (Martono dan Harjito, 2010). Nilai perusahaan mampu memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum, jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Para pemodal menyerahkan pengelolaan mengenai saham kepada para profesional dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Harga saham dan nilai perusahaan mengisyaratkan penilaian para investor mengenai seberapa baik kondisi perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya. Peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer yang merupakan sebab kompensasi manajemen puncak dikaitkan dengan harga saham. Manajer yang memiliki saham di perusahaannya akan termotivasi meningkatkan

nilai pasar perusahaan. Hal ini mengurangi biaya agensi (*agency cost*) karena kepentingan pemegang saham selaras dengan manajer.

Menurut Brigham dan Houston (2010) terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian nilai pasar, yaitu :

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Price earning ratio adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.

2. *Price Book Value Ratio (PBVR)*

PBVR mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor yaitu perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman, hal itu dapat dicerminkan melalui *price to book value*.

3. *Market Book Ratio (MBR)*

Market book ratio adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham terhadap nilai buku ekuitas per lembar saham.

4. *Dividend Yield Ratio*

Dividend yield ditampilkan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan jumlah dividen yang dibayarkan pada setiap lembar saham dalam setahun penuh yang kemudian dibagi dengan harga sahamnya saat ini.

5. *Dividend Payout Ratio*

Dividend payout ratio adalah persentase dari laba bersih yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham. *Dividend*

payout ratio merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share*.

2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial digambarkan dengan situasi dimana adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, atau dapat dikatakan bahwa manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007).

Kepemilikan manajerial merupakan informasi yang penting bagi pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan kepemilikan manajerial dalam catatan atas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan kepentingan-kepentingan pemegang saham eksternal (Listiyani, 2003). Keputusan dan aktivitas di perusahaan dengan kepemilikan manajerial tentu akan berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menselaraskan kepentingannya dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Sementara dalam perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, manajer yang bukan pemegang saham kemungkinan hanya mementingkan kepentingannya sendiri.

Keselarasan kepentingan ini diharapkan dapat memperkecil konflik keagenan sebab manajer telah memiliki tujuan yang selaras dengan pemegang saham yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi pula oleh struktur kepemilikan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan adalah:

1. Konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar
2. Kepemilikan perusahaan oleh manajemen.

Kepemilikan perusahaan dari pihak luar berbeda dengan manajer karena manajer yang langsung berhubungan dengan kegiatan perusahaan, sedangkan kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar terlibat dalam kegiatan perusahaan sehari-hari.

2.4 Komite Audit

Kep. 29/PM/2004 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai berikut yaitu suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab melakukan pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab. Keempat faktor tersebut yang membuat laporan keuangan menjadi lebih berkualitas (Sulistiyanto, 2008). Menurut Kep-339./BEI/07-2001 bahwa keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang, satu diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan yang sekaligus merangkap sebagai anggota, sedangkan anggota lain merupakan pihak ekstern

yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan/atau keuangan.

Wardhani (2008) menyatakan bahwa komite audit bertugas memastikan penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas.

2.5 Kualitas Pelaporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (Revisi 2013), laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini yang efektif 1 Januari 2015 :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan adalah informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan kepada publik khususnya pihak yang berkepentingan. Kualitas informasi tersebut tercermin dari bagaimana kualitas laporan keuangan. Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) dan pemerintah mengatur (meregulasi) tentang laporan keuangan untuk tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

PSAK menyebutkan bahwa terdapat beberapa karakteristik yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yaitu:

1. Dapat Dipahami

Informasi disajikan sesuai dengan standar umum yang berlaku, dengan konsep bahwa pembaca mengerti dan memahami pengetahuan penyajian laporan keuangan.

2. Relevan

Informasi dikatakan memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi suatu keputusan ekonomi pemakai. Keputusan ekonomi tersebut dapat membantu mereka dalam mengevaluasi suatu peristiwa akuntansi dimasa lalu untuk dijadikan acuan atau suatu tolak ukur.

3. Materialitas

Informasi bersifat material jika kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi nominal yang terdapat pada laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi dikatakan handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur.

5. Penyajian Jujur

Informasi keuangan di laporan keuangan pada umumnya tidak lepas dari

resiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari pada apa yang seharusnya digambarkan. Hal ini karena kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan, menerapkan ukuran, dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan peristiwa tersebut.

6. Subtansi Mengungguli Bentuk

Informasi dicatat dan disajikan sesuai dengan isi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukum. Subtansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

7. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

8. Pertimbangan Sehat

Penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan adanya kecurangan, misalnya: pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan, berlebihan, dan sengaja menetapkan aktiva atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi sehingga laporan keuangan menjadi tidak netral, dan karena itu tidak memiliki kualitas yang handal.

9. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

Menurut Schipper (2004) pengertian kualitas pelaporan keuangan dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu pandangan pertama sebagai atribut-atribut berbasis

akuntansi, dan pandangan kedua sebagai atribut-atribut berbasis pasar. Pandangan pertama menyatakan kualitas pelaporan keuangan berhubungan erat dengan kinerja perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan yang terdiri dari kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, dan perataan laba. Pandangan kedua menyatakan kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal yang mengimplikasikan kualitas pelaporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai saham perusahaan, sehingga meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi.

Penelitian ini menekankan pada pandangan kedua yaitu kualitas pelaporan keuangan sebagai atribut-atribut berbasis pasar, karena lebih menunjukkan nilai perusahaan pada pasar saham. Atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar yaitu :

- a. Francis dkk., (2004) mengartikan relevansi nilai sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada *return*, dimana diharapkan laba tersebut dapat memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variasi *return* yang terjadi.
- b. Ketepatanwaktuan adalah “*explanatory power of a reverse regression of earnings on return*” atau sebagai kekuatan untuk menjelaskan *reverse regression* laba terhadap return (Francis dkk., 2004). Menurut Suwardjono (2010), ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

- c. Konservatisme adalah kemampuan untuk memverifikasikan perbedaan yang diperlukan agar bisa membuktikan apakah yang didapatkan adalah laba atau rugi (Ahmed dkk., 2002).

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Herawaty (2008)	Peran Praktek <i>Corporate Governance</i> sebagai <i>Moderating Variable</i> dari Pengaruh <i>Earnings Management</i> terhadap Nilai Perusahaan	Seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2004-2006	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen <i>Earnings Management</i> • <u>Variabel Dependen</u> Nilai Perusahaan • <u>Variabel Pemoderasi</u> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kepemilikan Institusional, ✓ Komisaris Independen, ✓ Kualitas Audit ✓ Kepemilikan Manajerial 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earnings Management</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. • Model regresi yang menggunakan <i>moderating variable</i>, komisaris independen dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. • Model regresi tanpa <i>moderating variable</i>, kualitas audit dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial akan menurunkan nilai perusahaan sedangkan kualitas audit akan meningkatkan nilai perusahaan.
2.	Sukirni (2012)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan	Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008–2010	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Variabel Independen</u> Nilai Perusahaan • <u>Variabel Dependen</u> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kepemilikan Manajerial 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. • Variabel kebijakan

		Deviden dan Analisis Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kepemilikan Institusional ✓ Kebijakan Dividen ✓ Analisis Kebijakan Hutang 	<p>dividen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusi berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.
3.	Hendrian dan Hartati (2015)	Relevansi Informasi Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan: Studi Komparasi Indonesia (Local Gaap) Vs Malaysia (Ifrs-Nfc)	Seluruh perusahaan manufaktur <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia.	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Variabel Independen</u> Nilai perusahaan • <u>Variabel Dependen</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laba operasi, 2. Arus kas operasi 3. Nilai buku ekuitas • <u>Variabel Kontrol</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi laba operasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan baik untuk model Indonesia maupun model Malaysia yang dikontrol dengan <i>leverage</i>. • Informasi arus kas operasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan baik untuk model Indonesia maupun model Malaysia yang dikontrol dengan <i>leverage</i>. • Informasi nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan baik untuk model Indonesia maupun model Malaysia yang dikontrol dengan <i>leverage</i>.
4.	Yasmeen dan Herawati (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Variabel Independen</u> Kualitas Pelaporan Keuangan • <u>Variabel Dependen</u> <i>Good Corporate Governance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan • Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan umur perusahaan (<i>Age</i>) tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

5.	Onasis kristie dan Robin (2016)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di BEI	Seluruh Perusahaan sektor keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2010	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Variabel Independen</u> Nilai perusahaan • <u>Variabel Dependen</u> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ukuran Dewan Direksi ✓ Dewan Independen ✓ Komite Audit ✓ Rapat Komite Audit ✓ Kepemilikan Asing ✓ Kepemilikan Manajerial ✓ Ukuran Perusahaan ✓ Umur Perusahaan ✓ <i>Leverage</i> ✓ ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan direksi, dewan independen, komite audit dan rapat komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Kepemilikan asing dan Kepemilikan manajerial juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. • Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. • Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan • <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
----	---------------------------------	---	--	--	--

2.7 Kerangka Pemikiran dan Model Penelitian

Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena manajemen yang memiliki saham di perusahaan akan berusaha meningkatkan harga saham perusahaan yang berakibat pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Listiyani (2003) yaitu kepemilikan manajerial berfungsi menyalurkan kepentingan-kepentingan manajer dan pemegang saham, maka diharapkan konflik keagenan dapat diperkecil atas penyaluran tersebut.

Komite audit juga berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan, jika dilihat dari sisi kepercayaan investor terhadap pemeriksaan laporan keuangan. Komite audit independen dapat berfungsi sebagai pengawas kinerja agen, pengamat sistem

pengendalian internal, dan penguji atas kredibilitas informasi akuntansi yang disediakan oleh manajemen (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Menurut Black, dkk (2003) bahwa keberadaan komite audit independen berpengaruh pada nilai perusahaan dengan mengurangi manajemen laba dan meningkatkan kualitas laba.

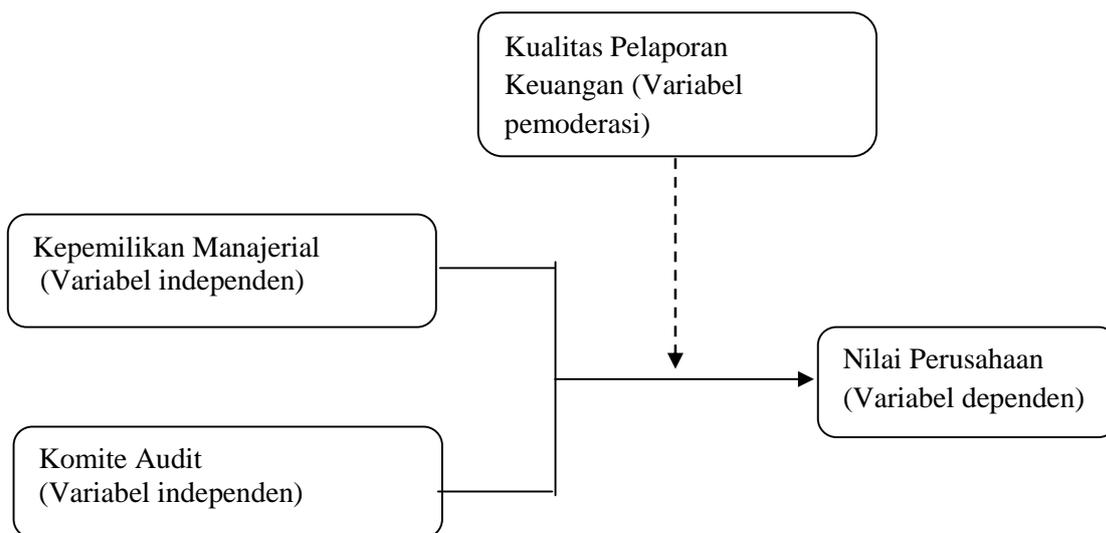
Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diproksikan dengan *Price Book Value Ratio* (PBVR). *Price Book Value Ratio* mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Proksi ini sesuai dengan variabel kualitas pelaporan keuangan yang diukur dari atribut-atribut berbasis pasar. Keberadaan *Price book value ratio* merupakan proksi yang dipertimbangkan oleh investor untuk menentukan strategi dan mengambil keputusan investasi di pasar modal. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor yaitu perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman, hal itu dapat dicerminkan melalui *price to book value*.

Price to book value banyak digunakan dalam pengambilan suatu keputusan investasi, dikarenakan nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Nilai buku adalah nilai dari ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar, dan ekuitas didapatkan dari jumlah aset dikurangi liabilitas. Secara teoritis hasil tersebut merupakan nilai yang akan diperoleh pemilik saham apabila perusahaan dilikuidasikan. Menurut Sari (2013), perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio *Price to Book Value* diatas satu. Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan yang merupakan unsur dalam formula rasio tersebut. Harga saham yang tinggi mengartikan nilai perusahaan juga tinggi,

sehingga pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel pemoderasi dihitung dengan atribut-atribut berbasis pasar yaitu relevansi nilai dan ketepatanwaktuan, karena hal ini sesuai dengan proksi nilai perusahaan yaitu lebih menunjukkan nilai perusahaan pada nilai pasar. Informasi yang relevan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu para pengguna informasi mengevaluasi suatu peristiwa. Ketepatanwaktuan adalah aspek pendukung relevansi. Ketika informasi tidak tersedia saat dibutuhkan atau tersedia setelah sekian waktu setelah pelaporan maka informasi tersebut tidak memiliki nilai untuk tindakan masa depan.

Penelitian ini tidak menggunakan proksi konservatisme yang juga merupakan atribut berbasis pasar, dikarenakan menurut penelitian Sari (2004) para pengkritik akuntansi konservatif, menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Hal lain juga menjelaskan bahwa tidak terakomodasinya prinsip konservatisme akuntansi dalam adopsi IFRS di Indonesia mengindikasikan adanya kritik terhadap prinsip konservatisme akuntansi. Kritik tersebut dibuktikan dengan digunakannya prinsip *fair value* yang tidak sejalan dengan prinsip konservatisme yang menggunakan *historical cost*.



Gambar 2.1 Model Penelitian

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial tepat menggambarkan bagaimana manajer yang memiliki saham di perusahaan berusaha untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen sehingga meminimalisir konflik kepentingan. Keselarasan kepentingan yaitu untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang meningkat mengindikasikan peningkatan nilai perusahaan, maka kekayaan yang diperoleh pemegang saham juga akan bertambah.

Hasil penelitian yang dilakukan Sukirni (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Adnantara (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Wahla, dkk (2012) dan Antari & Dana

(2013) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut : **H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

2.8.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit memiliki peranan dalam mengevaluasi proses dan kontrol internal perusahaan sehingga menghasilkan pelaporan yang berkualitas (Said dkk., 2009). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berkontribusi dalam menghasilkan kualitas laporan keuangan. Fungsi evaluasi dan kontrol oleh komite audit akan mengurangi tingkat kecurangan manajemen dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini dibuktikan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit independen berpengaruh pada nilai perusahaan dengan mengurangi manajemen laba dan meningkatkan kualitas laba. Hasil yang serupa dengan hasil penelitian Obradovich dan Gill (2013) dan Rouf (2011), serta Tornyeva dan Wereko (2012) dimana dinyatakan bahwa variabel komite audit memberi pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2 : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8.3 Kualitas Pelaporan Keuangan Memperkuat Hubungan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih mengetahui informasi yang ada pada perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham, keadaan ini dikenal dengan asimetri informasi. Pemegang saham akan membuat persepsi yang berbeda dengan manajer mengenai laba perusahaan dan pengambilan keputusan dimasa mendatang. Hal buruk yang bisa terjadi dari adanya asimetri informasi adalah seorang manajer dapat memanipulasi laporan keuangan perusahaan tanpa diketahui oleh pemegang saham. Laporan keuangan yang merupakan bagian vital dalam perusahaan nantinya akan dilaporkan kepada para pengguna laporan keuangan termasuk pemegang saham untuk melihat kondisi keuangan perusahaan serta prospek masa depan dari perusahaan.

Manipulasi terhadap laporan keuangan mengakibatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan menjadi buruk. Beberapa literatur menyebutkan bahwa perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Bushman dan Smith, 2001). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang baik akan mengurangi *moral hazard* serta memungkinkan manajer untuk mengidentifikasi peluang investasi yang baik. Kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi akan meningkatkan efisiensi investasi (Biddle dkk, 2009). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3 : Kualitas pelaporan keuangan memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

2.8.4 Kualitas Pelaporan Keuangan Memperkuat Hubungan antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit memiliki peranan dalam mengevaluasi proses dan kontrol internal perusahaan sehingga menghasilkan laporan yang berkualitas (Said dkk., 2009). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan melalui laporan keuangan yang berkualitas.

Sejalan dengan penelitian McMullen dan Raghunandan (1996) bahwa investor, analis, dan regulator menganggap komite audit berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Semakin baik kualitas pelaporan keuangan perusahaan maka akan memperkuat pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut :

H4 : Kualitas pelaporan keuangan memperkuat hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui teknik dokumentasi yaitu dari *website* BEI dengan alamat www.idx.co.id berupa laporan tahunan dan data tambahan lainnya yang ada di *website* tersebut. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS *version* 23. SPSS adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows (Ghozali, 2013).

3.2 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Independen

3.2.1.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial diasumsikan bernilai 0 dan yang memiliki kepemilikan manajerial diasumsikan bernilai 1. Data kepemilikan saham manajerial dapat dilihat dari Catatan atas Laporan Keuangan pada laporan keuangan perusahaan.

3.2.1.2 Komite Audit

Variabel komite audit ditentukan dengan menghitung jumlah anggota komite audit independen yang berasal dari komisaris independen dan auditor eksternal dalam perusahaan. Jumlah komite audit dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.3.1 Variabel Dependen

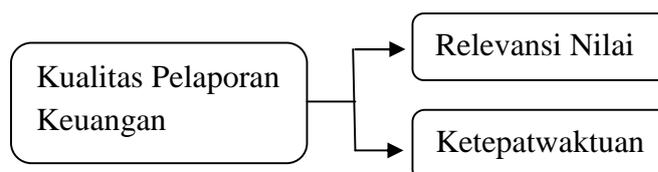
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price book value ratio*. *Price Book Value Ratio* dapat dicerminkan melalui *price to book value* dengan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010):

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

$$\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{Total aset} - \text{Total liabilitas}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Data mengenai harga pasar per saham dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan nilai buku per saham dapat dihitung dengan total aset dikurangi total liabilitas. Informasi total aset dan total liabilitas dapat dilihat dari laporan posisi keuangan perusahaan yang terdapat di laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.3.3 Variabel Pemoderasi



Gambar 3.1 Variabel Kualitas Pelaporan Keuangan

Variabel pemoderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah kualitas pelaporan keuangan diproksikan dengan relevansi nilai dan ketepatanwaktuan. Variabel relevansi nilai diukur dengan skema order nilai negatif dari *adjusted R*² berdasarkan Francis, dkk (2004). Rumus untuk menghitung relevansi nilai adalah:

$$RET_{jt} = \alpha_0 + \alpha_1 Earnings_{jt} + \alpha_2 \Delta Earnings_{jt} + \epsilon_{jt}$$

Keterangan:

RET_{jt} = Imbalan saham selama 15 bulan sampai bulan maret periode berikutnya.

$Earnings_{jt}$ = Laba bersih sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t.

Variabel ketepatanwaktuan diukur dengan *adjusted R*² diperoleh dari persamaan:

$$Earnings_{jt} = \alpha_0 + \alpha_1 RET_{jt} + \alpha_2 NEG_{jt} + \alpha_3 RET_{jt} * NEG_{jt} + \epsilon_{jt}$$

Keterangan:

RET_{jt} = Imbalan saham selama 15 bulan sampai bulan maret periode berikutnya.

$Earnings_{jt}$ = Laba bersih sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t.

NEG_{jt} = *dummy* variabel 1 jika $RET < 1$ dan 0 untuk yang lain.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau dari pihak kedua, dalam hal ini diambil melalui *website*. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2013-2015 yang telah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur. Informasi tersebut diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id.

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan ampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi penelitian ini adalah perusahaan dalam kelompok industri manufaktur terdiri dari 143 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 dan untuk pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *nonprobability sampling* tepatnya metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dalam kelompok industri manufaktur.
- b. Memiliki periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember.
- c. Perusahaan memperoleh laba selama periode penelitian 2013-2015.

Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	2013	2014	2015	Total
1.	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dalam kelompok industri manufaktur	143	143	143	429
2.	Tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama 2013-2015	(4)	(2)	(16)	(22)
3.	Menggunakan periode laporan keuangan selain yang berakhir 31 Desember	(3)	(3)	(3)	(9)
4.	Perusahaan mengalami rugi selama periode penelitian	(30)	(30)	(34)	(94)
Jumlah sampel data yang diolah		106	108	90	304

Berdasarkan kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel tersebut diperoleh sampel perusahaan sebanyak 106 perusahaan untuk tahun 2013, 108 perusahaan untuk tahun 2014 dan 90 perusahaan untuk tahun 2015, sehingga banyak sampel

yang dikumpulkan untuk awal penelitian adalah 304 sampel data selama tiga tahun yaitu 2013-2015.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata , maksimum, minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Melanggar asumsi ini maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $0,05$ (Ghozali, 2013)

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glesjer, uji koefisien spearman rho dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji glesjer. Hasil uji dengan nilai Sig. 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test yang merupakan bagian dari statistik non-parametrik. Run Test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Pengambilan keputusan tidak adanya masalah autokorelasi adalah melihat nilai signifikansi, jika 0,05 maka model regresi random (acak) sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas

adalah nilai Tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , sehingga hasil uji yang menunjukkan nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 dapat disimpulkan model regresi bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengaruh positif atau negatif dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai beta. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $0,05$ ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar $0,95$ (Ghozali, 2013).

3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $0,05$ (Ghozali, 2013).

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 . Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.3 MRA (*Moderated Regression Analysis*)

MRA (*Moderated Regression Analysis*) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Terdapat dua metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel pemoderasi, yaitu analisis sub-kelompok dan MRA (Ghozali, 2013).

Penelitian ini menggunakan analisis MRA yang berbeda dengan analisis sub-kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel pemoderasi. Hipotesis moderating diterima jika variabel pemoderasi yaitu kualitas pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_3 + \beta_6 X_1 X_4 + \beta_7 X_2 X_3 + \beta_8 X_2 X_4 +$$

Keterangan:

Y= nilai perusahaan

a= konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi berganda

X_1 = kepemilikan manajerial

X_2 = komite audit

X_3 = relevansi nilai

X_4 = ketepatanwaktuan

$X_1 X_3$ = interaksi antara kepemilikan manajerial dengan relevansi nilai

$X_1 X_4$ = interaksi antara kepemilikan manajerial dengan ketepatanwaktuan

$X_2 X_3$ = interaksi antara komite audit dengan relevansi nilai

$X_2 X_4$ = interaksi antara komite audit dengan ketepatanwaktuan

ϵ = *standard error*, yaitu tingkat kesalahan praduga dalam penelitian

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh dari kualitas pelaporan keuangan yang memperkuat hubungan variabel kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, maka diperoleh kesimpulan penelitian yaitu:

1. Variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dan komite audit, dan variabel pemoderasi yaitu relevansi nilai dan ketepatanwaktuan secara simultan bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan dengan nilai F hitung sebesar 9,515 dan nilai signifikan sebesar 0,000 jauh dibawah 0,05.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,326 > 1,9683$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 dibawah 0,05.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $1,473 < 1,9683$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,142 diatas 0,05.

4. Relevansi nilai memoderasi dengan memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,212 > 1,9683$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,028$ dibawah $0,05$.
5. Ketepatanwaktuan memoderasi dengan memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan nilai T_{hitung} yaitu $-2,460$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,014$ dibawah $0,05$.
6. Relevansi nilai memoderasi dengan memperlemah pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan dengan nilai T_{hitung} yaitu $-5,864$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000$ dibawah $0,05$.
7. Ketepatanwaktuan memoderasi dengan memperlemah pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan dengan nilai T_{hitung} yaitu $-1,377$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,170$ diatas $0,05$.
8. Variabel relevansi nilai dan ketepatanwaktuan merupakan variabel *quasi moderator*, karena berfungsi sebagai variabel independen sekaligus variabel independen yang berinteraksi dengan lainnya. Dilihat dari uji yang telah dilakukan pada bahwa LOG_REL dan LOG_TL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebagai variabel independen dengan signifikansi $0,036$ dan $0,013$. Relevansi nilai juga berpengaruh positif sebagai variabel moderasi untuk kepemilikan manajerial dan berpengaruh negatif sebagai variabel moderasi untuk komite audit. Ketepatanwaktuan juga berpengaruh negatif sebagai

variabel moderasi untuk kepemilikan manajerial, tetapi tidak berpengaruh sebagai variabel moderasi untuk komite audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 -2015 dengan total sampel 304 data yang diolah. Hal ini tidak mencerminkan reaksi pasar atas nilai perusahaan secara keseluruhan.
2. Pandangan subyektif dari peneliti bahwa kurang memadainya referensi penelitian mengenai kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel pemoderasi. Hal ini dikarenakan banyaknya penelitian yang menggunakan kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel independen, dan dalam pengujian tersebut tidak terdapat variabel pemoderasi.
3. Penilaian variabel kualitas pelaporan keuangan hanya mengambil dari atribut berbasis pasar dengan dua indikator yaitu relevansi nilai dan ketepatanwaktuan. Hal ini dikarenakan atribut berbasis pasarlah yang dianggap sesuai dengan penilaian atas nilai pasar, sehingga pelaporan keuangan tidak mencerminkan kualitas pelaporan keuangan secara keseluruhan.

4. Penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruhnya komite audit terhadap nilai perusahaan, dimungkinkan karena pemilihan anggota komite audit yang kurang independen. Hal lain juga dimungkinkan adanya bobot lain dari variabel tersebut yang tidak diukur misalnya, jumlah rapat komite audit dan keahlian anggota komite audit.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Peneliti selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dengan melibatkan sektor perusahaan lainnya serta menambah masa penelitian, agar mencerminkan reaksi pasar atas nilai perusahaan secara keseluruhan.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variabel-variabel lain yang memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan, sehingga meningkatkan nilai *Adjusted R²* yang rendah.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi kualitas pelaporan keuangan yang lain, misalnya proksi pada atribut-atribut berbasis akuntansi.

4. Peneliti selanjutnya hendaknya mengukur bobot lain dari variabel komite audit yang tidak diukur pada penelitian ini misalnya, jumlah rapat komite audit dan keahlian anggota komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, Komang Fridagustina. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. Vol.18. No. 2.
- Ahmed, A.S. 2002. The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Costs. *The Accounting Review*. Vol. 77.
- Antari, Dewa Ayu Prati Praidy & Dana, I Made. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 2. No. 3.
- Biddle, Gary. C., G. Hillary, dan Verdi, R. S. 2009. How Does Financial Reporting Quality Relate to Investment Efficiency?. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 48.
- Becelius, Ruru. 2002. Peran Prinsip-prinsip Good Corporate Governance di Lingkungan BUMN. *Disampaikan dalam rapat koordinasi BUMN*.
- Black, Bernard, S H. Jang, dan W Kim. 2003. Does Corporate Governance affect Firm Value? Evidence from Korea. *Finance Working Paper*. No.103.
- Brigham, Eugene dan Joel, Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 (Edisi 11)*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Bushman, R., Q. Chen, E. Engei, dan A. Smith. 2001. Financial Accounting Information, Organizational Complexity and Corporate Governance Systems. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 37. No. 2.
- Chen, F., Hope, O.K, dan Li, Q. 2011. Financial Reporting Quality and Investment Efficiency of Private Firms in Emerging Markets. *The Accounting Review*. Vol. 86.
- Christiawan, Y, J. dan J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1.

- Francis, J. R., dkk. 2004. Costs of Equity and Earning Attributes. *The Accounting Review*. Vol 79. No 4.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 7)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. *Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan*. Manajemen Usahawan Indonesia. Vol. 38. No. 6.
- Haposoro, D. 2012. Pengaruh corporate governance dan kualitas audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. *Jurnal Akuntansi & Manajemen (JAM)*. Vol. 23. No. 3.
- Herawaty, Vinola. 2008. Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10. No. 8.
- Hendrian dan Noorina, Hartati. 2015 . Relevansi Informasi Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan: Studi Komparasi Indonesia (Local Gaap) Vs Malaysia (Ifrs-Nfc). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 12. No. 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imanta, Dea, dan Rutji Satwiko. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial. *Jurnal Bisnis dan Akutansi*. Vol 13. No 1.
- Jogiyanto, H. 2014. *Teori portofolio dan analisis investasi*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE.
- Keown. 2004. *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Edisi 9. Jakarta: Indeks.
- Klein, A. 2002. Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management. *Journal of Accounting & Economics*. Vol. 33 No. 3.
- Listiyani, Theresia Tyas. 2003. Kepemilikan Manajerial Kebijakan Hutang, Pengaruhnya terhadap Kepemilikan Saham Institusional (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal MAKSI*. Vol. 3.
- Martono dan Agus, Harjito. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi 3)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- McMullen, D. A., dan Raghunandan, K. 1996. Enhancing Audit Comittee Effectiveness. *Journal of Accountancy*. Vol. 182.

- Obradovich, J., & Gill, A. (2013). The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 91.
- Onasis, Kristie dan Robin. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Ekonomi*. Vol. 20. No. 1.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko, 2007. Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akutansi X*.
- Rouf, A. (2011). The Relationship between Corporate Governance and Value of the Firm in Developing Countries: Evidence from Bangladesh. *The International Journal of Applied Economics and Finance*. Vol. 5. No. 3.
- Said, Roshima., Yuserrie Hj Zainuddin., dan hasnah Haron. 2009. The Relationship between Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Characteristic in Malaysian Public List Companies. *Social Responsibility Journal*. Vol. 5. No. 2.
- Sari, Dahlia. 2004. Hubungan antara Konservatisme dengan Bondholder-Shareholder Seputar Kebijakan Dividen Akutansi dan Peringkat Obligasi Perusahaan. *Simposium Nasional Akutansi IV*.
- Sari, NMYD Putri. 2013. Analisis Pengaruh Leverage, Efektivitas Aset, dan Sales terhadap Profitabilitas serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management*. Vol. 2. No.3.
- Schipper, K. 2004. Earnings Quality "Working Paper in Asia Pacific". *Journal of Accounting and Economics Conference*.
- Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clark, Jack M. Cathey. 2001. *Accounting Theory and Analysis—Text Cases and Readings, 7th Edition*. New York : John Wiley & Sons Inc New York.
- Siallagan, H dan M. Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akutansi IX*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA.
- Sujoko dan Ugy S. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik

pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9. No.1.

Sukirni, Dwi. 2012. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1. No. 2.

Sulistiyanto, Sri H. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Tornyeva, K., & Wereko, T. (2012). Corporate Governance and Firm Performance: Evidence from the Insurance Sector of Ghana. *European Journal of Business and Management*. Vol. 4. No.13.

Vidyantie, Deasy Nathalia dan Ratih Handayani. 2006. The Analysis of The Effect of The Debt Policy, Divident Policy, Institutional Investor, Business Risk, Firm Size, and Earning Volatility to Managerial Ownership Based on Agency Theory Perspective. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 8. No. 2.

Wahla, Khalil Ur Rehman, Shah, Syed Zulfiqar Ali & Hussain, Zahid. 2012. Impact of Ownership Structure on Firm Performance Evidence from Non-Financial Listed Companies at Karachi Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, ISSN 1450-2887.

Wahyudi, Untung dan Hartini Prasetyaning Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*.

Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.

Wardoyo dan Veronica, T. R. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 4. No. 2.

Wijayanti, Risma N. dan Supatmi. 2008. Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen dan Pengeluaran Modal Terhadap Earnings Response Coefficients (ERC) dengan Arus Kas Bebas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 15. No. 1.

Wolk, dkk. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual Institutional Approach*. Fifth Edition. South-Wester College Publishing.

Yasmeen, Diptarina. dan Sri Herawati. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 20. No. 1.

Website:

www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx
Diakses pada 03 Desember 2016 18:40

m.tempo.co/read/news/2006/08/07/05681332/laporan-keuangan-kereta-api-diduga-salah. Diakses pada 03 Desember 2016 18:40

m.tempo.co/read/news/2002/11/04/05633339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana. Diakses pada 03 Desember 2016 18:40